

Kampanye Gaya Hidup *Zero Waste* dalam Lagu *Plastik Karya Saykoji*

Caesar Adlu Hakim¹

Dwi Sulistyorini²

Agung Andana³

Sutejo⁴

¹²³Universitas Negeri Malang, Indonesia

⁴STKIP PGRI Ponorogo, Indonesia

¹ caesar.adlu.2302118@students.um.ac.id

² dwi.sulistyorini.fs@um.ac.id

³ agung.andana.2302118@students.um.ac.id

⁴ sutejo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kampanye gaya hidup *zero waste* dengan kajian ekologi sastra dalam lirik lagu *Sampah* karya Saykoji. *Zero waste* merupakan kegiatan upaya untuk pengurangan produksi sampah dengan langkah 5R, yaitu *refuse, reduce, reuse, recycle, dan rot*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik karya Saykoji yang dirilis pada tahun 2019. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan lima langkah analisis yakni mengumpulkan data, menulis deskripsi data, mereduksi data, mengategorisasikan data, dan menghubungkan data. Hasil analisis dalam penelitian ini menghasilkan dua aspek pesan ekologi sastra yang tersaji dalam lirik lagu *Sampah* karya Saykoji. Pertama, bahaya sampah plastik dengan empat kutipan yang berfokus pada kondisi sampah plastik saat ini dan dampaknya bagi lingkungan. Kedua, kampanye gaya hidup *zero waste* dengan empat kutipan yang berfokus pada ajakan untuk menjaga alam di Indonesia dengan cara menolak, mengurangi penggunaan, menggunakan kembali, dan mendaur ulang plastik.

Kata kunci: *zero waste, ekologi sastra, lirik lagu, sampah*

Pendahuluan

Indonesia menjadi salah satu negara dengan permasalahan sampah yang cukup serius. Pasalnya, kehadiran kafe berbasis kopi meningkat sebesar 18 persen seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat perkotaan (Anggraini & Aryono, 2020). Hal tersebut memunculkan sampah-sampah baru, yaitu *plastic cup*, penutup *plastic cup*, sedotan plastik, dan kantong plastik. Menurut laporan National Plastic Action Partnership (NPAP) (2020) mengungkapkan bahwa sekitar 4,8 juta ton atau 70% dari keseluruhan sampah plastik di Indonesia tidak terkelola. Diperkirakan 0,62 juta ton atau 9% dari sampah plastik yang tidak terkelola tersebut berakhir atau bermuara di perairan dan laut Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan adanya gaya hidup *zero waste* untuk meningkatkan kesadaran lingkungan (Firani, 2023).

Gaya hidup *zero waste* hadir untuk mengatasi gaya hidup konsumtif generasi milenial saat ini. *zero waste* merupakan kegiatan upaya untuk pengurangan produksi sampah dengan langkah 5R, yaitu *Refuse, Reduce, Reuse, Recycle, dan Rot* (Johnson, 2013). Rustan dkk. (2023) mendefinisikan *zero waste* sebagai salah satu upaya untuk meminimalisir sampah mulai dari produksi sampah sampai berakhirnya suatu produksi. Gaya hidup ini dapat dimulai dengan langkah kecil seperti berupaya untuk

tidak menghasilkan sampah, baik dengan mengurangi kebutuhan maupun menggunakan kembali suatu barang. Dalam konsep yang sama *zero waste* juga mengajarkan pada pengendalian diri agar bertanggung jawab terhadap lingkungan dan bertanggung jawab atas konsumsi masing-masing individu (Lubis dan Dirgantara 2021). Oleh karena itu, diperlukan adanya kampanye gaya hidup *zero waste* untuk mengurangi penggunaan sampah plastik melalui berbagai media.

Kehadiran karya sastra dapat sebagai wadah dalam penyampaian pesan menjaga lingkungan (Fajar, 2019). Hubungan antara lingkungan dengan sastra dipertemukan dalam sebuah perspektif atau konsep bernama ekologi sastra (Rachman, 2022). Hal ini selaras dengan pendapat Endraswara (2016) bahwa ekologi sastra mempelajari bagaimana manusia beradaptasi dengan lingkungan alamnya. Munculnya ekologi dalam dunia sastra membawa pesan kesadaran manusia untuk menjaga dan merawat lingkungan. Gagasan atau pemikiran ekologi dapat dijadikan menjadi sarana untuk menyampaikan kritik yang disebut ekokritik. Ekokritik sastra didesain khusus sebagai bagian ekologi sastra untuk mengungkap realitas lingkungan yang berpengaruh pada karya sastra (Widyaiswara dkk. 2023). Pesan terhadap ekokritik juga dapat disampaikan melalui lirik dalam sebuah lagu (Dewi dkk. 2022).

Salah satu di antara sekian banyak bentuk karya sastra adalah lagu (Setiawati dkk. 2021). Sebuah lagu termasuk ke dalam puisi karena menggunakan bahasa dengan untaian kata-kata menarik dan juga memiliki aspek keindahan serta mengandung sebuah pesan yang ingin disampaikan pengarang (Putri dkk. 2020). Lagu yang diciptakan oleh pengarang terdiri dari musik dan lirik. Musik dapat menjadi media perantara dan lirik lagu menjadi isi pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar (Faturrahman dan Lubis 2021). Lirik dalam sebuah lagu digunakan oleh pengarang untuk menyalurkan ajakan, pesan, kritik, dan sebagainya.

Salah satu penyanyi Indonesia yang menghadirkan lirik lagu kesadaran terhadap lingkungan adalah Saykoji. Ignatius Rosoinaya Penyami dengan nama panggung Saykoji merupakan penyanyi *rapper* dengan memulai karier pada tahun 2005. Kemudian, pada tahun 2019 Saykoji merilis lagu berjudul *Sampah* yang berkolaborasi dengan *ECORASA.ID* dan *Kostum Komik*. Selain itu, Saykoji mengajak anaknya, Aaron Miguel Penyami untuk duet rap pada lagu tersebut. Lagu *Sampah* dibuat sebagai bentuk upaya untuk menyadarkan masyarakat Indonesia tentang bahaya sampah plastik untuk masa depan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Habibah dan Sudikan (2021) yang berjudul *Representasi Sampah Plastik dalam Novel Sampah di Laut, Meira Karya Mawan Belgia (Kajian Ekologi Budaya Julian H. Steward)*. Penelitian tersebut menemukan 3 temuan yang merepresentasikan sampah plastik, yaitu pemanfaatan teknologi dalam produksi yang berhubungan dengan sampah plastik, pola perilaku dalam pengeksploitasian suatu area dengan menggunakan teknologi tertentu terkait sampah plastik, dan dampak pengaruh dari berbagai pola perilaku tersebut terhadap berbagai aspek budaya dalam pengelolaan lingkungan terkait sampah plastik. Penelitian serupa dilakukan oleh Dewi dkk. (2022) yang berjudul *Menakar Hubungan Alam dan Manusia dalam Lirik Lagu KePAL-SPI dan Burgerkill Melalui Pembacaan Ekokritik*. Penelitian ini menghasilkan 2 temuan, yaitu ajakan untuk melestarikan alam dan menjaga tradisi leluhur yang berwawasan lingkungan dan terjadinya kerusakan alam yang seiring dengan penurunan martabat manusia.

Kebaruan dalam penelitian ini terdiri dari dua aspek yang sangat penting. Pertama, urgensi penelitian tentang kampanye gaya hidup *zero waste* dengan kajian ekologi sastra dalam lirik lagu masih sangat terbatas. Kedua, penelitian ini berfokus pada lagu

Sampah karya Saykoji. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kampanye gaya hidup *zero waste* dengan kajian ekologi sastra dalam lirik lagu *Sampah* karya Saykoji.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan ekologi sastra. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistik dan hanya menggambarkan hasil berdasarkan fakta-fakta pada suatu variabel. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah untuk mengidentifikasi fenomena atau gejala sosial dengan lebih berfokus pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji (Khotimah dan Hidayat 2023). Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu *Sampah* karya Saykoji yang dirilis pada tahun 2019 yang dapat diakses melalui *channel* Youtube *saykojigor* dengan durasi 2 menit 23 detik. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata, frasa, atau kalimat yang mencerminkan kampanye gaya hidup *zero waste*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak adalah metode yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara peneliti melakukan penyimak terhadap penggunaan bahasa, sedangkan teknik catat yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2019). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan lima langkah analisis yakni mengumpulkan data, menulis deskripsi data, mereduksi data, mengategorisasikan data, dan menghubungkan data. Setelah data dianalisis, hasil analisis dideskripsikan dalam pembahasan penelitian.

Hasil

Bentuk kampanye gaya hidup *zero waste* dalam lagu *Sampah* karya Saykoji dengan kajian ekologi sastra, ditemukan dua aspek ekologi sastra pada lirik lagu tersebut. *Pertama*, hubungan karya sastra dengan upaya pelestarian lingkungan. Lirik lagu yang menunjukkan bahaya sampah plastik dengan memberi data sampah dan sampah tersebut dapat dimakan oleh ikan yang merupakan wujud cinta lingkungan. *Kedua*, karya sastra dapat menjadi wadah untuk kampanye gaya hidup *zero waste*. Lirik lagu tersebut mengajak para pendengar untuk mengurangi sampah plastik, membuang plastik pada tempatnya, mendaur ulang, dan berhenti menggunakan sampah plastik. Hasil analisis tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Bahaya Sampah Plastik

Bahaya sampah plastik merupakan pesan ekologi sastra pertama yang tersaji dalam lirik lagu *Sampah* karya Saykoji. Pesan tersebut berwujud frasa atau kalimat dalam lirik lagu tersebut dengan menggambarkan sampah plastik membutuhkan waktu lama untuk terurai dan menjabarkan jumlah sampah plastik di Jakarta. Lirik lagu tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya sampah plastik terhadap lingkungan, baik alam dan hewan yang tinggal. Berikut contoh kutipan lirik lagu tentang bahaya sampah plastik. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut ini.

Data 1:

tiap kita order makanan selalu dalam packing

sampah kemasan plastik, ain't this a bad thing (baris 7-8)

*(setiap kita memesan makanan selalu dalam kemasan
sampah kemasan plastik, bukankah ini hal yang buruk?)*

Kutipan pada data 1 menunjukkan adanya fenomena aplikasi yang sedang menjamur saat ini, seperti Go-Food dan GrabFood. Kehadiran aplikasi pemesanan makanan secara *online* tergambar pada baris 7 *tiap kita order makanan selalu dalam packing*. Kebiasaan memesan makanan melalui aplikasi dapat membentuk sebuah pola konsumsi baru, yaitu pola yang dipicu oleh hasrat keinginan memakan sebuah makanan tertentu dengan nilai prestise terhadap produk makanan dibanding sekadar pemenuhan perut (Nurhayati dkk. 2021). Pada baris yang sama juga menggambarkan bahwa setiap memesan makanan selalu dalam sebuah kemasan. Baris selanjutnya *sampah kemasan plastik, ain't this a bad thing* menggambarkan kemasan yang biasa digunakan ialah kemasan plastik. Fenomena tersebut memunculkan sampah baru yaitu sampah kemasan plastik yang memiliki dampak buruk. Munculnya fenomena tersebut akan menambah jumlah sampah plastik yang tersebar di Jakarta. Pesan bahaya sampah plastik disampaikan lagi sebagai berikut.

Data 2:

*plastik plastik plastik this don't look right
perlu sampai seribu tahun untuk terurai (baris 9-10)*

*(plastik plastik plastik ini tidak terlihat benar
Memerlukan sampai seribu tahun untuk dapat terurai)*

Kutipan lirik lagu pada data 2 mengungkapkan pesan bahwa plastik yang sudah tidak terpakai akan menjadi sampah plastik. Sampah plastik nantinya memerlukan waktu yang lama agar plastik tersebut dapat terurai. Hal ini ditegaskan pada baris ke 10, yaitu *perlu sampai seribu tahun untuk terurai*. Hal tersebut selaras dengan temuan Widiyasari dkk. (2021) bahwa sampah plastik dapat diuraikan dalam waktu 1 milenium atau sekitar 1000 tahun. Dengan demikian, lirik lagu pada baris 9-10 bertujuan untuk memberikan wawasan kepada pendengar bahwa plastik yang telah menjadi sampah plastik memerlukan waktu sekitar 1000 tahun untuk bisa terurai oleh tanah dengan sempurna. Selain itu, data jumlah sampah di salah satu kota di Indonesia, yaitu Jakarta juga tersaji dalam kutipan lirik lagu sebagai berikut.

Data 3:

*enam sampai lapan ribu ton per hari sampah Jakarta
ten to fifteen percent plastic, itu fakta (baris 13-14)*

*(enam sampai delapan ribu ton per hari sampah menumpuk di Jakarta
sepuluh sampai lima belas persen itu merupakan sampah plastik, itu sebuah
fakta)*

Kutipan baris 13-14 pada data 3 tersebut menjabarkan data sampah pada salah satu kota di Indonesia, yaitu Jakarta. Pada baris ke 13 menjelaskan bahwa jumlah sampah secara keseluruhan di Jakarta sebanyak 6.000 sampai 8.000 ton per hari. Namun, dari jumlah sampah secara keseluruhan tersebut, 10 sampai 15% adalah sampah plastik. Hal ini dijelaskan pada baris ke 14 *ten to fifteen percent plastic, itu fakta*.

Baris tersebut juga terdapat diksi *itu fakta* merupakan penegasan bahwa jumlah sampah plastik sebanyak 10-15% adalah permasalahan yang serius yang harus segera diselesaikan. Permasalahan sampah plastik juga berdampak pada kehidupan makhluk hidup seperti pada kutipan berikut.

Data 4:

*yes, dad, these tiny plastics nanti dimakan ikan
tercemar jadi racun hidangan yang disajikan (baris 31-32)*

*(ya, Ayah, plastik-plastik kecil ini nantinya dimakan oleh ikan
Ikan menjadi tercemar dan jika sudah disajikan menjadi makanan akan
menjadi racun hidangan)*

Kutipan lirik lagu pada data 4 menggambarkan bahayanya sampah plastik yang dibuang ke laut. Pada baris ke 31 menjelaskan bahwa sampah plastik yang dibuang ke laut akan terurai menjadi sampah berbentuk kecil-kecil yang nantinya dimakan oleh ikan, baik secara sadar maupun tidak sadar. Lebih dari 200 spesies hewan tercatat memakan plastik, termasuk kura-kura, paus, anjing laut, burung, dan ikan (Rarasati & Pradekso, 2019). Baris ke 32 menggambarkan dampak dari fenomena pada baris sebelumnya, yakni ikan yang tercemar kemudian dimakan oleh manusia. Ikan yang tercemar tersebut akan menyebabkan permasalahan kesehatan pada manusia nantinya.

Kutipan lirik lagu tersebut bertujuan untuk menyadarkan manusia bahwa suatu hal buruk yang telah diperbuat akan kembali kepada manusia tersebut. Dalam kasus ini manusia yang membuang sampah plastik di laut akan kembali pada manusia tersebut dalam bentuk racun dalam tubuh ikan yang telah dikonsumsi. Temuan dalam penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa sampah plastik berbahaya bagi alam, seperti temuan Habibah dan Sudikan (2021) dalam novel *Sampah Di Laut*, Meira Karya Mawan Belgia. Temuan dalam novel tersebut menggambarkan pembuangan sampah di laut, sampah yang terlantar, dan sampah plastik merusak lingkungan.

Kampanye Zero Waste

Kampanye *Zero Waste* merupakan pesan ekologi sastra kedua yang tersaji dalam lirik lagu *Sampah* karya Saykoji. Bentuk kampanye atau ajakan gaya hidup *zero waste* berwujud frasa atau kalimat dalam lirik lagu tersebut. Salah satu aktivitas dalam gaya hidup *zero waste* adalah menghindari penggunaan plastik sekali pakai dan material-material yang sulit, bahkan tidak bisa didaur ulang, serta diharapkan dapat meminimalisir sampah dan membantu pelestarian alam (Devi dan Idrus 2023). Hal tersebut juga ditemukan dalam lirik lagu *Sampah* karya Saykoji, yaitu ajakan untuk mengurangi sampah plastik, membuang sampah pada tempatnya, dan mendaur ulang. Berikut contoh kutipan lirik lagu mengenai kampanye *zero waste*.

Data 5:

*yah, kalau kita cinta negerinya
kita pun usahakan bersihnya
Indonesia pasti lebih asyik
kurang sampah plastik, alam tambah cantik (baris 17-20)*

*(ya, kalau kita mencintai negeri Indonesia
Kita seharusnya mengusahakan kebersihannya)*

*Tentu Indonesia pasti lebih asyik
Mengurangi sampah plastik, alam bertambah cantik)*

Kutipan lirik lagu tersebut Saykoji mengajak pendengar untuk mengurangi sampah plastik agar alam di Indonesia bertambah cantik. Baris 17-18 mengasosiasikan bahwa jika mencintai suatu negeri, maka harus mengusahakan kebersihannya. Baris selanjutnya menggambarkan apabila hal sebelumnya telah dilaksanakan oleh masyarakat, maka Indonesia akan lebih menyenangkan. Pada baris terakhir, Saykoji mengajak pendengar untuk mengurangi penggunaan plastik dengan tujuan menjaga alam agar lebih cantik. Hal ini ditegaskan pada lirik *kurang sampah plastik, alam tambah cantik*. Dengan demikian, kutipan tersebut merupakan bagian dari kampanye gaya hidup *zero waste* pada langkah kedua, yaitu *reduce*. *Reduce* merupakan mengurangi bahan sekali pakai dan menghindari pemakaian, serta pembelian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah banyak (Putra dkk. 2022). Bahkan, Saykoji sampai mengulangi kutipan lirik tersebut sebanyak empat kali sebagai bentuk penegasan terhadap pesan kampanye gaya hidup *zero waste*.

Data 6:

*kita perlu solusi untuk sampah plastik
makin banyak yang tertarik tentu malah tambah asyik
tercecer di jalanan bahkan sampai di lautan
ada banyak cara tuk bantu bisa kita lakukan (baris 25-28)*

*(kita memerlukan solusi untuk permasalahan sampah plastik
Semakin banyak yang tertarik tentu malah tambah asyik
Sampah plastik tercecer di jalanan bahkan sampai di lautan
Terdapat banyak cara yang bisa kita lakukan untuk mengurangi sampah
plastik)*

Kutipan lirik lagu pada data 6 merupakan bentuk ajakan Saykoji kepada pendengar untuk bersama-sama mencari solusi untuk fenomena yang terjadi saat ini. Pada baris ke 25 sampai 26 menggambarkan ajakan untuk mengatasi permasalahan sampah plastik dengan harapan banyak pendengar yang bergerak untuk mengatasi fenomena tersebut. Baris selanjutnya menjelaskan bahwa fenomena ini sudah semakin memburuk karena sampah plastik sudah sampai ke lautan. Hal ini ditegaskan pada lirik *tercecer di jalanan bahkan sampai di lautan*. Pada baris ke 26 Saykoji menjelaskan bahwa terdapat banyak cara untuk mengurangi sampah plastik yang bisa dilakukan. Salah satu cara untuk mengurangi sampah plastik adalah melakukan gaya hidup *zero waste* tahap *recycle* yang tersaji pada kutipan berikut.

Data 7:

*buang got masuk sungai, lanjut laut setelahnya
no, daur ulang, buang plastik pada tempatnya (baris 29-30)*

*(membuang sampah di got kemudian mengalir masuk ke sungai, serta
berlanjut ke laut
tidak, mendaur ulang, membuang sampah plastik pada tempatnya)*

Kutipan lirik lagu tersebut merupakan bentuk kampanye gaya *zero waste* dengan mengajak pendengar untuk membuang sampah plastik pada tempatnya dan mendaur ulang sampah. Pada baris ke 29 menjelaskan akibat membuang sampah di got dan akhirnya bermuara di laut. Baris selanjutnya, Saykoji mengajak pendengar untuk menerapkan gaya hidup *zero waste* pada langkah keempat, yaitu *recycle*. Salah satu langkah dalam tahap *recycle* adalah dengan mendaur ulang sampah baik yang organik maupun anorganik (Intan dan Wardiani 2019). Hal ini ditegaskan pada lirik *no, daur ulang, buang plastik pada tempatnya*. Selain tahap *recycle*, Saykoji juga menyampaikan kampanye gaya hidup *zero waste* tahap pertama *refuse* seperti pada kutipan berikut.

Data 8:

*All these pollutions i'm the one yang kan rasakan
if we don't start now, bagaimana di masa depan
do we need to start stop using plastic seterusnya
you can always start on your level son sebetulnya (baris 33-36)*

*(semua polisi ini saya juga yang akan merasakannya
Kalau kita tidak memulai sekarang, bagaimana di masa depan
Apakah kita harus mulai berhenti menggunakan plastik selamanya
Kamu selalu bisa memulai dari level kamu, anak sebetulnya)*

Kutipan lirik lagu pada data 8 Saykoji mengajak pendengar untuk memulai sebuah gerakan yang tidak harus berdampak besar, tapi bisa dimulai dengan lingkungan masing-masing. Pada baris 33 sampai 34, Saykoji mengingatkan kepada pendengar bahwa setiap perbuatan yang dilakukan akan berdampak pada diri masing-masing dan masa depan. Baris selanjutnya merupakan bentuk kampanye gaya hidup *zero waste* pada langkah *refuse*. *Refuse* merupakan langkah awal untuk menolak menggunakan plastik sekali pakai (Fatkhah dkk. 2020). Kampanye tersebut ditegaskan pada lirik *do we need to start stop using plastic seterusnya*. Baris tersebut mengajak pendengar untuk merenungkan langkah awal untuk mengatasi fenomena ini, yaitu dengan cara berhenti menggunakan plastik. Selain tahap *refuse*, Saykoji juga menyampaikan kampanye gaya hidup *zero waste* tahap pertama *reduce* seperti pada kutipan berikut.

Data 9:

*see when i order ojek online dan pesan makanan
i choose restoran yang perhatikan bahan kemasan
bio-degradable, food grade, ramah lingkungan
masa depan alam kita masa kini yang tentukan (baris 37-40)*

*(lihat saat saya memesan ojek online dan memesan makanan
Saya memilih restoran yang memerhatikan bahan kemasan
Kemasan yang bio-degradable, food grade, dan ramah lingkungan
Masa depan alam kita, masa kini yang menentukan)*

Kutipan lirik lagu pada data 9 menggambarkan kampanye gaya hidup *zero waste* dengan mengajak pendengar untuk mengurangi penggunaan sampah plastik. Pada baris ke 37 sampai 38 Saykoji memberi contoh ketika memesan makanan melalui aplikasi

online dengan memilih restoran yang memerhatikan bahan kemasan. Baris selanjutnya menjelaskan jenis kemasan yang ramah lingkungan, yaitu *bio-degradable* dan *food grade*. Kemasan biodegradable adalah plastik yang dapat digunakan seperti plastik konvensional, tapi akan hancur terurai oleh aktivitas mikroorganisme (Fitriany dkk. 2023). Dengan demikian, kutipan tersebut merupakan bagian dari kampanye gaya hidup *zero waste* pada langkah kedua, yaitu *reduce* yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepada pendengar bahwa terdapat bahan kemasan yang ramah lingkungan sebagai bentuk mengurangi tumpukan sampah plastik.

Simpulan

Lagu *Sampah* karya Saykoji syarat akan pesan-pesan ekologi yang terkandung dalam lirik-lirik lagu tersebut. Pesan ekologi yang tersaji dalam lirik lagu tersebut terbagi menjadi dua aspek, yaitu bahaya sampah plastik dan kampanye *zero waste*. Aspek pertama menggambarkan bagaimana penggunaan plastik sekali pakai yang berujung menjadi sampah berbahaya bagi lingkungan. Penggambaran tersebut tersaji dalam empat kutipan yang membahas tentang: (1) pola konsumsi baru yang menghasilkan sampah plastik, (2) plastik membutuhkan seribu tahun untuk terurai, (3) data sampah plastik di Jakarta, dan (4) dampak sampah plastik terhadap ikan. Aspek kedua menggambarkan bentuk kampanye *zero waste* yang berfokus pada tiga langkah, yaitu *refuse*, *reduce*, dan *recycle*. Tiga langkah tersebut mengajak pendengar untuk menolak penggunaan plastik, mengurangi penggunaan plastik dengan memilih kemasan yang ramah lingkungan, dan mendaur ulang sampah plastik.

Daftar Pustaka

- Anggraini, J., & Aryono, H. (2020). Perancangan Kampanye Sosial Bahayanya Sampah Plastik Untuk Bumi. *Jurnal Barik*, 1(2), 64–70.
- Devi, R., & Idrus, N. I. (2023). Zero Waste Lifestyle: Gaya Hidup Ramah Lingkungan di Kalangan Anak Muda di Kota Makassar. *Emik*, 6(1), 22–51. <https://doi.org/10.46918/emik.v6i1.1667>
- Dewi, N., Rantung, K. C. Y., & Widiasmoro, Y. M. S. (2022). Menakar Hubungan Alam dan Manusia dalam Lirik Lagu KePAL-SPI dan Burgerkill Melalui Pembacaan Ekokritik. *Sintesis*, 16(2), 103–113.
- Endraswara, S. (2016). *Metodologi Penelitian Ekologi Sastra: Konsep, Langkah, dan Penerapan*. CAPS.
- Fajar, I. (2019). *Manusia dan Lingkungan dalam Kumpulan Cerpen Taman Seberang Karya Eka Budianta: Sebuah Kajian Ekokritik*. Universitas Negeri Makasar.
- Fatkah, U., Winoto, Y., & Khadijah, U. L. S. (2020). Diseminasi Informasi Zero Waste oleh Yayasan Pengembangan Biosains dan Bioteknologi. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 8(1), 49. <https://doi.org/10.24198/jkip.v8i1.26615>
- Faturrahman, D., & Lubis, F. O. (2021). Representasi Kritik Lingkungan Dalam Lagu “Ini Judulnya Belakangan” Karya Group Musik Nosstress. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(7), 2057–2063.
- Firani, A. N. (2023). Kaum Muda Pelaku Gaya Hidup Zero Waste sebagai Generasi Global. *Jurnal Studi Pemuda*, 11(2), 90. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.84007>
- Fitriany, D. S., Annaziha, S., Syamsuddin, H. S. A., & Khumaira, A. (2023). Bio-Pack : Biodegradable Packaging Pati Singkong Sebagai Solusi Pencemaran Limbah Plastik Konvensional. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(1), 430–437. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i1.229>

- Habibah, Y. I., & Sudikan, S. Y. (2021). Representasi Sampah Plastik dalam Novel Sampah di Laut, Meira Karya Mawan Belgia (Kajian Ekologi Budaya Julian H . Steward). *Bapala*, 8(2), 1–13.
- Intan, T., & Wardiani, S. R. (2019). Kampanye Zero Waste Sebagai Gaya Hidup Pada Mahasiswa Dan Ibu Rumah Tangga Di Jatinangor (Analisis Situasional Dan Rencana Solusi). *Jurnal Daya-Mas*, 4(1), 5–13. <https://doi.org/10.33319/dymas.v4i1.10>
- Johnson, B. (2013). *Zero Waste Home: The Ultimate Guide to Simplifying Your Life by Reducing Your Waste*. Scribner.
- Khotimah, K., & Hidayat, R. (2023). Analisis Wacana Kritis Media Online Detik.Com Berita Pengadaan Seragam LV Dewan Perwakilan Rakyat Kota Tangerang. *Deiksis*, 15(1), 41. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v15i1.12015>
- Lubis, R. I., & Dirgantara, P. (2021). Partisipasi Komunitas Zero Waste Indonesia Dalam Mendukung Gaya Hidup Nol Sampah. *SOURCE : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 139. <https://doi.org/10.35308/source.v7i2.4336>
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Raja Grafindo Persada.
- National Plastic Action Partnership (NPAP). (2020). Radically Reducing Plastic Pollution in Indonesia: A Multistakeholder Action Plan. In *NPAP Insight Report* (Issue April).
- Nurhayati, S., Nurbayani, S., & Dahliyana, A. (2021). Pengaruh Fitur Go-Food pada Aplikasi Go-Jek terhadap Gaya Hidup Mahasiswa di Era Digital. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19(1), 25–32.
- Putra, E., Nurhasanah, Siregar, N. A., & Siregar, J. A. (2022). Pengenalan Gaya Hidup Zero Waste Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 1(2), 225–231.
- Putri, A. Al, Astri, N. D., Simanulang, R. S. P., & Tanjung, T. (2020). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Fourtwnty: Kajian Stilistika. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4743, 111.
- Rachman, M. Z. (2022). Representasi Pertobatan Ekologi Pada Lagu-Lagu Rahasia Band : Suatu Tinjauan Ekokritik. *Nuansa Indonesia*, 24(November), 244–255.
- Rarasati, R., & Pradekso, T. (2019). Pengaruh Terpaan Berita Satwa Laut yang Mati Akibat Sampah Plastik dan Kampanye Zero Waste Terhadap Perilaku Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik. *Interaksi Online*, 7(4), 295–304.
- Rustan, K., Agustang, A., & Idrus, I. I. (2023). Penerapan Gaya Hidup Zero Waste Sebagai Upaya Penyelamatan Lingkungan Di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(6), 1763–1768. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i6.887>
- Setiawati, A. F., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V. A. (2021). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian Stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 26–37. <https://doi.org/10.21831/hum.v26i1.41373>
- Widiyasari, R., Zulfitriah, & Fakhirah, S. (2021). Pemanfaatan Sampah Plastik dengan Metode Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–10.
- Widyaiswara, T., Setyaningrum, R. R., Anam, M., Faridah, F., Fatmawati, R., & Luthfiyati, D. (2023). Pengembangan Kemampuan Menulis Kreatif Fiksi Berwawasan Lingkungan bagi Remaja di Desa Deket Kulon Lamongan. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 53–58. <https://doi.org/10.31537/dedication.v7i1.1025>